

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Media dan politik merupakan dua hal yang sulit untuk dipisahkan. Keberadaan media dalam politik sangat dibutuhkan terkait dengan penyampaian pesan yang akan dilakukan. Fungsi media massa terlihat begitu menonjol terlebih lagi ketika menjelang pemilihan umum. Setiap hari terlihat dengan jelas bagaimana media terus “berperang” dengan penyampaian berita-beritanya yang berusaha menggiring opini publik tentang seseorang, kelompok, Capres dan Cawapres ataupun partai politik. Bicara tentang media, tentu tidak bisa dilepaskan begitu saja dari komunikasi. Perkembangan zaman terus membawa perubahan. Demikian juga dengan kedatangan media baru dalam kehidupan manusia. Media dalam konsep komunikasi politik kontemporer digunakan untuk membedakan produk politik (partai politik dan kandidat) (McNair, 2011, p. 6).

Menurut Suhandang (2010: 103) berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadi aktual dan hangat dibicarakan orang. Menurut Suhandang (2010: 122-124) ada enam unsur berita, yaitu: (1) apa yang terjadi (*what*); (2) siapa yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan (*who*); (3) kapan peristiwa itu terjadi (*when*); (4) di mana peristiwa itu terjadi (*where*); (5) mengapa peristiwa itu terjadi (*why*); (6) bagaimana peristiwa yang diberitakan terjadi (*how*). Dalam bahasa Inggris unsur berita biasa disebut dengan *5W + 1H*.

Pemberitaan di beberapa media berbeda satu sama lain, isi dari media tersebut sangat dipengaruhi oleh kecenderungan politik pemilik media. Seperti detik.com yang lebih netral terhadap kedua Capres dan Cawapres, ada juga media lain seperti kompas.com yang masih terus memberitakan hal-hal negatif berkenaan dengan kampanye yang dilakukan oleh Capres 02. Pemilihan presiden (Pilpres) 2019, diikuti oleh dua pasang calon presiden dan wakil presiden yaitu pasangan nomor urut satu Joko Widodo dan cawapres Ma'ruf Amin. Nomor urut

dua Capres Prabowo Subianto dengan menggandeng Sandiaga Salaudin Uno sebagai calon wakil presidennya. Berita-berita yang dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari media massa Kompas.com dan detik.com yang berjumlah 30 data kemudian diidentifikasi rekonstruksi realitas dan identifikasi unsur 5W+1H untuk selanjutnya digunakan untuk acuan dalam implementasi terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi berita oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu.

Setiap hari kita disuguhkan dengan berbagai pemberitaan dan informasi yang beraneka ragam, ada berita politik, hukum, sosial, ekonomi, olahraga dan lain sebagainya. Seiring dengan berkembangnya zaman hadir televisi sehingga masyarakat bisa langsung melihat melalui barang elektronik tersebut. Mulai dari era TV hingga munculnya web portal dimana suatu berita bisa diakses dengan mengunjungi situs berita yang ada di internet. Perusahaan laman portal web tersebut tidak sekadar memenuhi kebutuhan informasi masyarakat saja, melainkan juga mencari keuntungan dari iklan yang ditampilkan pada web tersebut. Berikut beberapa situs portal berita yang dijumpai di Indonesia Detik.com, Kompas.com, Liputan6.com, Tribunnews.com, Merdeka.com, Kapanlagi.com, Okezone.com, Tempo.com, Viva.com dan lain sebagainya.

Media massa yang dipakai peneliti ada dua yaitu kompas.com dan detik.com. Kompas.com merupakan situs yang dikelola oleh PT. Kompas Cyber media yang merupakan anak perusahaan PT. Kompas Media Nusantara. Detik.com menjadi salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Sejak 2011 detik.com menjadi bagian dari PT. Trans Cooperation salah satu anak perusahaan CT.Corp. Detik.com mempunyai fitur yang membagi sesuai kategorinya yaitu detik.news, detik.finance, detik.food, detik.hot, detik.net, detik.sport, detik.health, detik.shop, dan detik.tv serta beberapa fitur yang lainnya. Alasan peneliti menggunakan kedua media massa tersebut adalah media detik.com dan kompas.com adalah kedua media tersebut terdapat beberapa kelebihan antara lain cepat dalam memberikan informasi yang didapat dari masyarakat, berita yang dimuat, ditulis dan mudah dipahami, menyajikan informasi dalam perspektif yang objektif, selalu

menyajikan ide-ide yang menarik, dan menyajikan cover yang estetik menjadikan salah satu penentu bagi sebuah media untuk beradaptasi ditengah pesatnya perkembangan perusahaan media.

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa. Pendidikan juga turut berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dimana sekarang sudah serba canggih mempengaruhi proses pembelajaran dan pencapaiannya dalam memotivasi peserta didik. Menurut Roesminingsih dan Lamijan (2014:4) “Pendidikan yaitu sebuah usaha sadar untuk dikembangkannya sebuah kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilakukan baik dalam maupun diluar sekolah dan berlangsung selama masih hidup.

Guru sebagai fasilitator dalam menyalurkan ilmu pengetahuan tentunya dilatar belakangi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Pendidikan berhubungan erat dengan media massa, kehadiran media massa seperti berita dapat menunjang informasi dalam proses belajar mengajar maka dari itu peneliti menggunakan media massa berita untuk menunjang proses penelitian. Media masa salah satunya yang sering digunakan siswa dalam mencari informasi tambahan selain di sekolah. Media yang bisa diakses dengan mudah dan cepat melalui komputer, laptop bahkan telepon genggam. Kurangnya minat siswa dan siswi dalam membaca dan menulis sering menjadi penghambat bagi mereka untuk belajar lebih luas lagi. Terutama pelajaran Bahasa Indonesia yang dengan mudah dapat diakses melalui telepon genggam untuk mengetahui berita terkini yang sedang tranding topik. Keberadaan berita yang sedang tranding topik tersebut menjadi pusat perhatian banyak orang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepas dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai,

dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berfikir manusia (Kemdikbud, 2013).

Penerapan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 merupakan tonggak sarana evaluasi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 disebutkan salah satu tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis. Setiap mata pelajaran mempunyai kompetensi inti masing-masing. Begitu pula dengan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Terdapat empat kelompok yang saling terkait dalam kompetensi inti yaitu, sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan, dan penerapan pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut, bahan pembelajaran memproduksi teks eksposisi sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk siswa SMA/SMK kelas X pada KI 4 yaitu, mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan (Tim Kemendikbud 2013:6).

Mulyasa (2013:109) mengatakan bahwa, kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara lisan dan tulisan serta memanfaatkannya dalam berbagai kemampuan. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Dalam hal ini pembelajaran memproduksi teks eksposisi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam kompetensi dasar yaitu **4.2 Memproduksi teks eksposisi** yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan (Tim Kemendikbud 2013:4). Menurut Tim Depdikbud (2013:1215) menyatakan bahwa, memproduksi mempunyai arti menghasilkan atau mengeluarkan hasil, dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia memproduksi teks eksposisi berarti membuat atau menulis teks eksposisi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teks eksposisi berita. Peneliti menggunakan teks eksposisi berita karena teks eksposisi tersebut merupakan paragraf yang berisi berita tertentu. Peneliti

menggunakan sumber berita dari kompas.com dan detik.com sebagai acuan untuk menulis teks eksposisi berita.

Keterampilan menulis harus diajarkan dan dikembangkan kepada siswa-siswi agar mereka terbiasa dengan menulis. Saat ini pembelajaran menulis yang diadakan disekolah belum maksimal dan guru masih menggunakan metode yang terkesan kuno sehingga siswa masih merasa kebingungan dalam menulis. Sebagai contoh dalam penelitian ini, pada kegiatan observasi awal yang dilakukan dilakukan pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu. Berlatih menulis harus disertai kesungguhan untuk memahami kaidah-kaidah menulis yang benar, sehingga dapat membantu siswa untuk menjadi penulis profesional. Cara melatih siswa menulis dalam pembelajaran bahasa yaitu, mengarang atau menulis karangan eksposisi. Pada dasarnya, menulis karangan eksposisi adalah menulis hasil dari apa yang sudah dilihat, didengar, dan apa yang dirasakan penulis. Kenyataan ini sejalan dengan temuan Tarigan, (2013:09) bahwa menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan ketrampilan-ketrampilan khusus dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

Peneliti tertarik untuk meneliti kelengkapan dan ketepatan unsur 5W+1H pada teks eksposisi siswa. Menurut Semi (2009:48) bahwa teks eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu hal. Kosasih (2013:122) juga berpendapat bahwa fungsi teks eksposisi adalah teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan. Karangan teks eksposisi yang digunakan adalah teks eksposisi berita dimana teks eksposisi tersebut berasal dari sumber yang sudah di tentukan oleh peneliti yaitu bersumber dari berita detik.com dan kompas.com. dalam mengidentifikasi teks eksposisi berita masih banyak siswa yang kurang teliti dalam membaca teks eksposisi dan melengkapi unsur *Apa, Mengapa, Kapan, Dimana, Siapa, dan Bagaimana* (5W+1H). Hal ini terjadi karena siswa kurang teliti dalam membaca teks eksposisi yang akan dianalisis sehingga siswa kesulitan untuk menentukan unsur 5W+1H dalam teks eksposisi. Kesalahan-kesalahan yang sering siswa lakukan harus dikurangi dan diperbaiki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariningsih, Nur Endah, dkk yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa

Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Kesalahan bahasa Indonesia dalam karangan eksposisi siswa kelas X, (2) penyebab kesalahan, dan (3) upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk meminimalkan kesalahan berbahasa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel karangan siswa SMA Negeri 1 Karanganyar dan SMA Negeri Kebakkramat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil rekonstruksi realitas dan unsur 5W+1H berita Pilpres 2019 dan implementasinya terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi berita pada siswa kelas X OTKP SMK Muhammadiyah Delanggu. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, selain itu peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa karena dalam mengidentifikasi unsur 5W+1H dalam teks eksposisi berita ini butuh ketelitian agar bisa menemukan dan melengkapi seluruh unsur 5W+1H.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil rekonstruksi realitas dan identifikasi unsur 5W+1H berita Pilpres 2019 pada berita Nasional kompas.com.
2. Bagaimana hasil rekonstruksi realitas dan identifikasi unsur 5W+1H berita Pilpres 2019 pada berita Nasional detik.com.
3. Bagaimana Implementasinya terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi berita siswa kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu.

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui hasil rekonstruksi realitas dan unsur 5W+1H berita Pilpres 2019 pada berita nasional detik.com.
2. Mengetahui hasil rekonstruksi realitas dan unsur 5W+1H berita Pilpres 2019 pada berita nasional kompas.com.
3. Mengimplementasikan hasil rekonstruksi realitas dan identifikasi unsur 5W+1H berita pilpres 2019 pada pembelajaran menulis teks eksposisi Berita pada siswa SMK Muhammadiyah Delanggu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah pelaksanaan ini dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat secara Teoritis

Manfaat yang didapat dalam kegiatan penelitian ini adalah menambah pengetahuan tentang bagaimana merekonstruksi berita Pilpres 2019 dan mengidentifikasi unsur 5W+1H berita pilpres 2019 yang terkandung didalam Komparasi Berita Nasional detik.com dan kompas.com sebagai Implementasi Bahan ajar Menulis Teks Eksposisi Siswa SMK Muhammadiyah Delanggu. Dimana dengan menggunakan hasil rekonstruksi realitas dan identifikasi 5W+1H tersebut dapat mempermudah guru dalam memberikan gambaran pada siswa dalam menulis teks eksposisi secara baik dan benar sesuai dengan identifikasi yang di peroleh dari rumus 5W+1H dari komparasi berita pilpres 2019. Pemanfaatan 5W+1H dalam pembelajaran teks eksposisi sendiri mempermudah siswa dalam menentukan siswa untuk menulis sebuah teks eksposisi yang singkat, jelas, dan padat sesuai identifikasi yang berpedoman pada rumus berita (5W+1H) yaitu (a) *Where* (di mana) adalah unsur tempat, (b) *When* (kapan) adalah unsur waktu, (c) *Who* (siapa) adalah unsur orang/manusia, (d) *Why* (mengapa) adalah unsur latar belakang, (e) *What* (apa) adalah unsur peristiwa, dan (f) *How* (bagaimana) adalah unsur bagaimana peristiwa itu terjadi. Selain itu juga dapat meningkatkan pembelajaran menulis karangan eksposisi yang mengangkat tema pilpres 2019 pada komparasi berita Nasional dengan tujuan agar siswa terampil dalam menghasilkan sebuah karangan eksposisi berita sesuai dengan hakikat dan karakteristik dari karangan teks eksposisi.

#### 2. Manfaat Secara Praktis

Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama guru bahasa dan sastra indonesia yang ada di SMK Muhammadiyah Delanggu. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks eksposisi. Dengan mengaitkan dan memberi gambaran siswa dengan mengangkat kondisi sosial yang masih hangat di perbincangkan yaitu seputar pilpres. Siswa

dapat menangkap berita-berita yang ada di media sosial untuk di tuangkan dalam menulis teks eksposisi berita. Setelah siswa mendapat gambaran tentang teks berita yang disuguhkan kemudian siswa mengidentifikasi unsur 5W+1H yang ada pada teks eksposisi berita tersebut.

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi arahan terhadap kinerja guru dan pimpinan dalam memfasilitasi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang sesuai dengan kurikulum 2013, serta memberi arahan kepada guru agar terampil dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis teks eksposisi, dan memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan ketrampilan dan kreativitas dalam pembelajaran dengan mengangkat topik yang sedang hangat diperbincangkan dan memanfaatkan media dengan memaksimal mungkin.

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang keberadaan media sosial yang sedang trending topik yang digunakan untuk menulis teks eksposisi berita. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambah ilmu pengetahuan serta wawasan dalam penelitian, serta dapat di jadikan masukan baru pada penelitian berikutnya.